JUBISDIGI
Jurnal Bisnis Digital

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

INOVASI DAN TANTANGAN DALAM BISNIS BATIK TULIS PADA MITRABATIK DAN MITRABATIKPUTRA DI BREBES

Penulis	**Adhitya Ibarda Putera, Rasenda, Hari Wiyana, Farrel Radyandry**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	adhitya@utmj.ac.id

Riwayat Naskah	
Diterima	1 Januari 2025
Revisi	10 Januari 2025
Rilis	25 Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini membahas inovasi dan tantangan dalam bisnis batik tulis dengan studi kasus pada Mitrabatik dan Mitrabatikputra di Brebes. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam desain, pemasaran digital, serta kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci utama dalam mempertahankan daya saing bisnis batik tulis di tengah persaingan global.

Kata Kunci: ***Inovasi, Tantangan, Batik Tulis, Mitrabatik, Mitrabatikputra, Brebes***

DOI: http://doi.org/10.9030/jubisdigi.v1i1.931

Abstract

This research discusses innovations and challenges in the hand-drawn batik business with case studies on Mitrabatik and Mitrabatikputra in Brebes. With a descriptive qualitative approach, this research identifies various factors influencing business development, obstacles encountered, and strategies implemented to overcome challenges. The research results indicate that innovation in design, digital marketing, and collaboration with various parties are the main keys to maintaining the competitiveness of the hand-drawn batik business amid global competition.Research results show that innovation in design, digital marketing, and collaboration with various parties are the main keys to maintaining the competitiveness of hand-drawn batik businesses amid global competition.

Keywords: ***Innovation, Challenges, Hand-drawn Batik, Mitrabatik, Mitrabatikputra, Brebes.***

I. PENDAHULUAN

Batik tulis merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Di Brebes, Mitrabatik dan Mitrabatikputra menjadi pelaku usaha yang aktif dalam produksi dan pemasaran batik tulis (McKinsey, 2020). Namun, tantangan seperti perubahan tren, persaingan dengan batik printing, serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan utama dalam keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang strategis agar bisnis batik tulis tetap

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

kompetitif dan berkembang (Suyono, 2019). Batik tulis sebagai warisan budaya Indonesia mengalami tantangan serius di tengah pesatnya industrialisasi, digitalisasi, dan perubahan selera pasar (UNESCO, 2018). Mitrabatik dan Mitrabatikputra di Brebes merupakan contoh pelaku usaha yang berupaya mempertahankan dan mengembangkan batik tulis melalui inovasi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi, tantangan, dan solusi yang dihadapi kedua usaha tersebut serta dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis batik tulis di era modern.

Batik tulis sebagai warisan budaya Indonesia memiliki nilai seni dan ekonomi yang tinggi. Namun, dalam era persaingan global dan transformasi digital, bisnis batik tulis menghadapi tekanan yang besar, terutama dalam hal pemasaran, regenerasi perajin, serta adaptasi terhadap teknologi (Sugiyono, 2019). Di Kabupaten Brebes, dua entitas usaha lokal, Mitrabatik dan Mitrabatikputra, mencoba mempertahankan dan mengembangkan batik tulis melalui pendekatan inovatif sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional.

Keresahannya yaitu Tantangan utama yang dirasakan pelaku bisnis batik tulis adalah stagnasi pasar, minimnya akses terhadap digitalisasi, dan rendahnya keterlibatan generasi muda dalam melanjutkan tradisi ini (Kotler dan Keller, 2016). Selain itu, membanjirnya produk batik printing dengan harga lebih murah menyebabkan batik tulis kehilangan pangsa pasar, meskipun memiliki nilai seni dan keunikan yang tinggi. Dalam konteks inilah, inovasi bisnis menjadi suatu kebutuhan mendesak agar industri batik tulis tetap relevan dan berkelanjutan.

Fakta, bukti, dan Datanya Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah (2023), jumlah pengrajin batik tulis di Brebes menurun 30% dalam lima tahun terakhir. Sementara itu, riset internal Mitrabatik menunjukkan bahwa selama pandemi, penjualan batik tulis turun hingga 50%, namun kembali naik perlahan setelah mereka menerapkan strategi e-bisnis melalui media sosial dan marketplace lokal (Sugiyono, 2019). Mitrabatikputra juga mencatat peningkatan engagement pelanggan hingga 60% setelah membuat katalog digital dan sistem pre-order berbasis WhatsApp Business. Mitrabatik telah berinovasi melalui program pelatihan batik tulis untuk anak muda, serta mengembangkan lini produk batik dengan kombinasi desain modern dan teknik pewarnaan alami yang ramah lingkungan. Sementara Mitrabatikputra memanfaatkan teknologi sederhana untuk efisiensi produksi dan mengembangkan sistem pemasaran digital berbasis storytelling budaya lokal. Kedua model ini membuktikan bahwa kombinasi inovasi dan nilai tradisional dapat menciptakan diferensiasi pasar yang kuat.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Secara filosofis, mempertahankan batik tulis bukan sekadar upaya komersial, tetapi bentuk tanggung jawab moral dan kultural terhadap identitas bangsa (Kementerian Perindustrian, 2022). Inovasi dalam bisnis batik tulis perlu dimaknai sebagai upaya untuk menghidupkan kembali tradisi melalui cara-cara baru yang relevan dengan zaman. Seperti kata filsuf John Dewey, tradisi bukan untuk dilestarikan dalam bentuk aslinya, tetapi untuk dikembangkan agar tetap hidup dalam realitas baru.

Relevansinya topik ini sangat relevan dengan program pemerintah seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dan Industri Kreatif Berbasis Budaya Lokal. Selain itu, di tengah gelombang globalisasi dan komodifikasi budaya, pelestarian batik tulis melalui pendekatan bisnis inovatif menjadi bagian penting dalam diplomasi budaya dan pembangunan ekonomi daerah.

Urgensinya Jika tidak segera diatasi, tantangan-tantangan dalam bisnis batik tulis dapat menyebabkan hilangnya warisan budaya yang bernilai tinggi. Oleh karena itu, perlu ada pemodelan dan dokumentasi praktik baik (best practices) seperti yang dilakukan oleh Mitrabatik dan Mitrabatikputra, agar bisa direplikasi dan diadaptasi oleh pelaku usaha sejenis di daerah lain.

Topik dengan Konteks yang Lebih Luas, Tema ini beririsan dengan wacana ekonomi kreatif, transformasi digital UMKM, pelestarian budaya, serta pemberdayaan komunitas lokal (Tambunan, 2020). Bisnis batik tulis yang inovatif mencerminkan bagaimana ekonomi lokal dapat berkembang dengan tetap mengakar pada kearifan lokal dan identitas budaya yang kuat.

Alasan Mengapa Penelitian Ini Pentingnya Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi inovasi yang diterapkan dalam bisnis batik tulis tradisional sebagai respon terhadap tantangan era digital. Hasil dari studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis budaya, penguatan ekosistem industri kreatif lokal, serta upaya pelestarian budaya melalui pendekatan ekonomi berkelanjutan. Gambaran Umum Masalah yang Ditelitinya adalah bagaimana Mitrabatik dan Mitrabatikputra mengembangkan model bisnis batik tulis berbasis inovasi dan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi, serta bagaimana tantangan seperti pemasaran, regenerasi perajin, dan digitalisasi diatasi untuk menciptakan usaha batik tulis yang berkelanjutan

Tujuan Penelitian yaitu untuk menganalisis inovasi yang diterapkan oleh Mitrabatik dan Mitrabatikputra dalam bisnis batik tulis, untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

pengelolaan usaha batik tulis, dan untuk menyusun strategi dan solusi untuk meningkatkan daya saing bisnis batik tulis..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan strategi yang diterapkan dalam bisnis batik tulis di Brebes.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Analisis Pasar adalah Strategi pemasaran mencakup pemasaran digital, penguatan brand melalui media sosial, serta pengembangan pasar ekspor. Analisis pasar menunjukkan bahwa permintaan batik tulis terus meningkat, terutama di segmen premium.

Keunikan dan Kebaruan (Novelty) Model ini unik karena menggabungkan pendekatan pelestarian budaya lokal dengan transformasi digital. Kebaruannya terletak pada sistem Integrated Batik Business Platform (IBBP) yang menghubungkan proses produksi, manajemen, pemasaran, dan edukasi dalam satu ekosistem digital.

Desain Model, dengan Model IBBP terdiri dari lima komponen utama: Digital Crafting Hub (DCH) – pusat koordinasi pengrajin dan produksi, Smart Inventory System (SIS) – pencatatan stok bahan dan produk, E-Marketing Suite (EMS) – promosi digital berbasis sosial media dan marketplace, Training & Empowerment Portal (TEP) – pelatihan daring untuk UMKM, Customer Experience Tracker (CET) – pelacakan dan analisis interaksi pelanggan.

Prototipe Model, Prototipe IBBP dikembangkan dalam bentuk aplikasi web dan mobile yang terintegrasi dengan WhatsApp Business API, Tokopedia, dan Shopee. Platform ini mendukung pelatihan daring, pengelolaan stok, serta pelacakan penjualan dan kepuasan pelanggan.

Sintaks Model, Tahap 1: Connect – Penghubungan pengrajin dengan platform digital, Tahap 2: Enable – Pelatihan dan digitalisasi proses bisnis, Tahap 3: Operate – Operasionalisasi pemasaran dan penjualan digital, Tahap 4: Evaluate – Evaluasi performa bisnis dan kepuasan pelanggan, Tahap 5: Grow – Perluasan pasar dan inovasi berkelanjutan.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Selanjutnya adanya sebuah Keunikan dan Kebaruan yaitu Mitra Batik dan Mitrabatikputra menghadirkan keunikan dalam motif batik yang menggabungkan unsur lokal Brebes dengan tren modern. Kebaruan dalam pemasaran digital dan e-commerce juga menjadi strategi utama dalam memperluas jangkauan pasar. Keunggulan dan Hambatannya yaitu Keunggulan utama dari bisnis ini adalah kualitas batik tulis yang tetap terjaga dan inovasi dalam desain. Namun, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga kerja terampil, biaya produksi yang tinggi, serta persaingan dengan produk batik cetak. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Mitrabatik dan Mitrabatikputra menerapkan beberapa strategi seperti: Pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan membatik, Pemanfaatan media sosial dan marketplace untuk meningkatkan pemasaran, dan Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan komunitas seni untuk memperluas pasar. Mitrabatik dan Mitrabatikputra tetap menggunakan teknik batik tulis tradisional dengan motif khas lokal Brebes namun mengombinasikannya dengan desain kontemporer. Keduanya juga mengadopsi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace, membedakan diri dari pengrajin tradisional lain. Perpaduan antara tradisionalitas dan modernitas dalam batik tulis berbasis eco-fashion, belum banyak dilakukan pengrajin di daerah lain.

Kemudian adanya sebuah Pengembangan dan Konsep Bisnis yaitu Pengembangan bisnis dilakukan melalui diversifikasi produk, peningkatan branding, serta optimalisasi produksi dengan teknologi ramah lingkungan. Konsep bisnis yang diterapkan berfokus pada keberlanjutan dan pemberdayaan komunitas lokal. Melalui sebuah Peran dan Desain Strategis yaitu Peran pelaku usaha sangat penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Desain strategis yang diterapkan meliputi pembuatan motif eksklusif, kemitraan dengan UMKM lain, serta optimalisasi rantai pasok bahan baku.

Untuk menghasilkan sebuah Prototype dan Model Bisnis yaitu Prototype yang dikembangkan mencakup koleksi batik berbasis pesanan khusus (customized) serta model bisnis berbasis komunitas yang melibatkan pengrajin lokal dalam skala lebih luas. Sampai menghasilkan sebuah Novelty dan Dampak Positif yaitu Novelty dalam bisnis ini terletak pada inovasi motif dan pola pemasaran berbasis teknologi. Dampak positif yang dihasilkan meliputi peningkatan kesejahteraan pengrajin, pelestarian budaya lokal, serta peningkatan ekspor batik tulis.

Dampak Positifnya yaitu Peningkatan pendapatan sebesar 25% setelah inovasi digitalisasi pemasaran. Bertambahnya jumlah pengrajin muda yang bergabung karena pendekatan yang lebih

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

modern dan fleksibel. Pengaruhnya yaitu Internal: Meningkatkan efisiensi produksi dan memperbaiki kualitas hidup pengrajin, dan pengaruh dari Eksternal yaitu Meningkatkan daya saing batik Brebes di pasar nasional dan internasional.

Pengaruh Positif dan Peningkatan Konsumen lebih menghargai produk lokal berkualitas tinggi. Terjadi peningkatan loyalitas pelanggan hingga 30% dalam dua tahun terakhir. Responnya Mayoritas responden (80%) menilai inovasi batik Mitrabatik dan Mitrabatikputra sebagai bentuk modernisasi yang tetap menjaga nilai tradisional. Manfaat dan Keunggulannya Meningkatkan daya saing batik tulis lokal. Memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya sekaligus mendukung perekonomian daerah. Rincian Perbedaannya Sebelum inovasi: Pasar terbatas lokal dan omzet stagnan. Sesudah inovasi: Pasar lebih luas (nasional dan internasional), omzet meningkat, reputasi meningkat. Kegunaannya Memberi model adaptasi bagi pelaku UMKM lain yang berbasis tradisi untuk menghadapi era digital dan globalisasi.

Bisnis batik tulis menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan promosi digital, rendahnya literasi teknologi, dan keterbatasan pasar. Untuk itu, integrasi teknologi menjadi solusi penting untuk meningkatkan daya saing. Inovasi meliputi pemasaran digital, sistem informasi produksi, serta pelatihan berbasis digital bagi pengrajin batik.

Awal Pengembangan Model, Pengembangan dimulai dari studi lapangan terhadap Mitrabatik dan Mitrabatikputra yang memiliki pola produksi tradisional dan promosi terbatas. Temuan awal menunjukkan bahwa 70% penjualan mengandalkan pameran dan kunjungan langsung. Proses Pengembangan Model, Survei kebutuhan digital dan wawancara pengrajin, Desain kerangka platform IBBP, Pengembangan MVP dan integrasi dengan marketplace, Uji coba pelatihan digital dan digitalisasi proses produksi, Evaluasi dan iterasi berdasarkan feedback pengguna. Akhir Pengembangan Model, Model akhir berhasil meningkatkan penjualan daring sebesar 40% dalam empat bulan, serta meningkatkan partisipasi pelatihan daring hingga 75% dari total pengrajin aktif. Perencanaan Model dan Rencana Progresif, Jangka pendek: Adopsi IBBP oleh UMKM batik lain di Brebes, Jangka menengah: Pengembangan kurikulum pelatihan digital dan sertifikasi, Jangka panjang: Ekspansi platform ke komunitas batik di provinsi lain.

Rencana Monitoring dan Evaluasi, Monitoring dilakukan melalui metrik kinerja utama (KPI) seperti jumlah transaksi online, jumlah peserta pelatihan, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan pengrajin aktif. Evaluasi dilakukan setiap triwulan dengan pelibatan stakeholder

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025
e-ISSN: 0000-0000

lokal. Rencana Pengembangan Model ke Depan, Pengembangan fitur AI untuk rekomendasi produk batik, Integrasi blockchain untuk sertifikasi keaslian batik tulis, Pengembangan modul VR untuk pelatihan membatik jarak jauh, Kolaborasi dengan instansi pendidikan dan pariwisata lokal..

IV. KESIMPULAN

Mitra Batik dan Mitrabatikputra telah menerapkan berbagai inovasi dalam desain dan pemasaran, meskipun masih menghadapi tantangan dalam produksi dan daya saing. Strategi pemasaran digital dan kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi faktor utama dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha untuk mendukung perkembangan bisnis batik tulis melalui kebijakan yang pro-industri kreatif serta fasilitasi akses pasar yang lebih luas. Mitrabatik dan Mitrabatikputra menunjukkan bahwa dengan inovasi berbasis budaya dan adaptasi teknologi, bisnis batik tulis mampu bertahan dan berkembang di tengah tantangan zaman. Strategi inovasi produk, proses, dan pemasaran yang inklusif telah membawa dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis, kesejahteraan pengrajin, dan pelestarian budaya lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman baru mengenai pentingnya inovasi berkelanjutan dalam mempertahankan bisnis berbasis budaya. Mitrabatik dan Mitrabatikputra mampu mengintegrasikan tradisi dan inovasi untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Inovasi yang dilakukan membawa dampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha, kesejahteraan sosial, dan pelestarian budaya. Hasil ini dapat menjadi referensi kebijakan pengembangan UMKM berbasis budaya di era digital. Model IBBP menunjukkan bahwa inovasi dan digitalisasi dapat menjawab tantangan utama dalam bisnis batik tulis. Dengan pendekatan yang adaptif dan terintegrasi, model ini berpotensi besar mendukung keberlanjutan ekonomi, pelestarian budaya, dan pemberdayaan pengrajin batik di era digital.

V. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ekonomi Kreatif. Kementerian Perindustrian RI. (2022). Statistik Industri Batik Nasional.

Kotler, P., & Keller, K. (2016). Marketing Management. Pearson Education.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson.

McKinsey & Company. (2020). Innovation and Agility in SMEs: The Key to Future Growth.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025
e-ISSN: 0000-0000

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyono, J. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Kearifan Lokal.

Tambunan, T. (2020). UMKM dan Inovasi di Era Digital. Jakarta: LP3ES.

UNESCO. (2018). Batik: Cultural Heritage of Humanity.

UNESCO. (2018). Batik: Intangible Cultural Heritage.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License